

BAB I

PENDAHULUAN

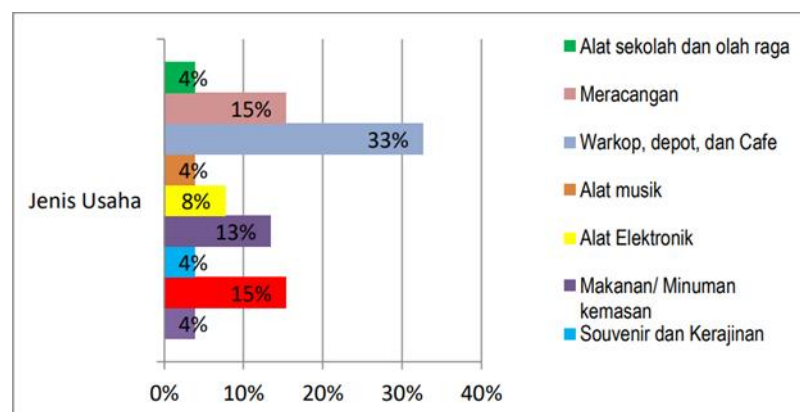
1.1 Latar Belakang

Perekonomian sangat penting bagi kesejahteraan suatu negara. Oleh karena itu, Indonesia optimis dalam mewujudkan visi menjadi salah satu dari 10 negara yang memiliki perekonomian terkuat pada tahun 2030 (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2021). Salah satu faktor yang mendorong peningkatan perekonomian Indonesia ialah UMKM. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah UMKM sebesar 4,2% pada tahun 2016 – 2019 (Soetjipto, 2020). Peningkatan jumlah UMKM tentu berdampak pada peningkatan PDB. Menurut Suci (2017) UMKM menyumbang sekitar 30% produk domestik bruto (PDB). Selain itu, UMKM juga memiliki potensi investasi yang cukup besar. Berdasarkan Firzada (2020) kontribusi UMKM dalam nilai investasi mencapai 58,18%. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM berperan dalam upaya peningkatan perekonomian Indonesia.

Pandemi COVID-19 menjadi salah satu penyebab terhambatnya pertumbuhan UMKM. Menurut survei, terdapat 96% pelaku usaha yang mengalami dampak negatif COVID-19 terhadap keberlangsungan bisnis mereka Soetjipto (2020). Di sisi lain, terdapat UMKM yang mampu bertahan dalam situasi pandemi. Salah satu

contoh UMKM yang sedang marak saat ini adalah jenis usaha kafe. Hasil riset menyatakan bahwa jumlah kafe terutama kedai kopi di Indonesia mencapai 2.950 gerai (Sugianto, 2019). COVID-19 sangat berdampak bagi usaha kafe, akan tetapi lambat laun usaha kafe mulai stabil seiring dengan stabilnya perekonomian Indonesia. Hal tersebut didukung dengan grafik perkembangan UMKM Jawa Timur yang menunjukkan bahwa jenis usaha kafe memiliki persentase terbesar dibanding jenis usaha.

Gambar I.1 Grafik Jenis Usaha (UMKM) Jawa Timur
(Soetjipto, 2020)



Tingginya persentase jumlah kafe berbanding lurus dengan persentase tingkat persaingan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha dituntut untuk mampu berkembang dalam bisnis mereka. Salah satu indikator yang dapat menjadi tolak ukur perbandingan antar usaha ialah kinerja perusahaan. Namun, seringkali pelaku usaha hanya memperhatikan kinerja secara teknis, padahal kemampuan penyusunan laporan keuangan juga sangat mempengaruhi kinerja. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ilarrahmah dan Susanti (2021) bahwa pelaku UMKM terlalu memperhatikan kegiatan operasional, padahal laporan keuangan sangat

berpengaruh bagi evaluasi kinerja operasionalnya. Laporan keuangan yang baik seharusnya sesuai dengan standar penyusunan. Bagi UMKM, standar yang dapat digunakan yakni Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM dapat membantu UMKM dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan yang berbasis kas menjadi basis akrual (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020)

Roemah Kantja merupakan salah satu dari banyaknya kafe yang berdiri di Kota Malang. Berdasarkan survei awal, UMKM ini belum menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangannya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membuat karya tulis dengan judul “TINJAUAN ATAS IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA LAPORAN KEUANGAN KAFE ROEMAH KANTJA”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka terdapat beberapa rumusan masalah dalam penulisan karya tulis tugas akhir ini sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan pengakuan SAK EMKM pada laporan keuangan Kafe Roemah Kantja?
2. Bagaimana penerapan pengukuran SAK EMKM pada laporan keuangan Kafe Roemah Kantja?
3. Bagaimana penerapan penyajian dan pengungkapan SAK EMKM pada laporan keuangan Kafe Roemah Kantja?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan karya tulis tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Meninjau penerapan pengakuan SAK EMKM pada laporan keuangan Kafe Roemah Kantja
2. Meninjau penerapan pengukuran SAK EMKM pada laporan keuangan Kafe Roemah Kantja
3. Meninjau penerapan penyajian dan pengungkapan SAK EMKM pada laporan keuangan Kafe Roemah Kantja

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup penulisan karya tulis tugas akhir ini dibatasi pada perbandingan akuntansi dan penyajian laporan keuangan UMKM Kafe Roemah Kantja pada periode pelaporan 2021 dengan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Titik fokus perbandingan yakni terkait pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan laporan keuangan.

1.5 Manfaat Penulisan

Hasil dari penulisan ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan, antara lain.

1. Manfaat teoritis

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai akuntansi dan penyajian laporan keuangan pada UMKM sesuai dengan SAK EMKM.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat bagi penulis dalam mengimplementasikan pengetahuan yang telah didapat tentang akuntansi dan penyajian laporan keuangan pada UMKM.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang memiliki permasalahan topik yang sama.

c. Bagi pelaku UMKM

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menyajikan laporan keuangannya agar sesuai dengan SAK EMKM.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai, ruang lingkup, manfaat penulisan dari segi teoritis dan praktis, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sistematika, dan rencana daftar isi penulisan dari karya tulis.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, penulis menjelaskan teori-teori pendukung yang melandasi penulisan dan pembahasan topik karya tulis.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis memaparkan gambaran umum UMKM kafe Roemah Kantja yang meliputi profil UMKM serta menyampaikan gambaran umum tentang praktik penyusunan dan penyajian laporan keuangan UMKM kafe Roemah Kantja.

Selain itu, penulis juga menyampaikan hasil pembahasan dari topik karya tulis yakni tinjauan atas implementasi SAK EMKM pada laporan keuangan kafe Roemah Kantja.

BAB IV SIMPULAN

Pada bab ini, penulis menyampaikan kesimpulan dan saran dari hasil tinjauan atas implementasi SAK EMKM pada laporan keuangan kafe Roemah Kantja.